



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk akhir karya jurnalistik adalah surat kabar atau koran. Koran merupakan salah satu jenis penyalur informasi berbentuk cetak yang mampu menangani hal-hal yang kompleks (Davison, dikutip dalam 1981 dikutip dalam Ishwara, 2007, h.49). Berita-berita yang ditulis di koran ialah hasil dari beberapa liputan secara langsung di lapangan dan dilanjutkan dengan proses konfirmasi terhadap sumber yang relevan oleh reporter media cetak. Kemudian berita tersebut dihimpun menjadi satu dan dicetak dalam bentuk media koran. Media koran inilah merupakan *output* terakhir dari sistem produksi sebuah media cetak.

Menurut Barelson, yang dikutip dalam buku *Media Today* (Turow, 2009, h.299) bahwa ada dua hal penting yang menjadi pokok penting mengenai surat kabar. Ia menyebutkan bahwa konten yang ditawarkan surat kabar, lebih kompleks dibandingkan media lain. Selain itu, Barelson juga menyatakan bahwa media surat kabar tidak hanya bersaing dengan sesama surat kabar, melainkan juga dengan radio dan majalah.

Pada era 1990, bisnis surat kabar tergolong usaha yang cukup menguntungkan karena pengiklan lokal yang menggunakan surat kabar untuk dapat menjangkau banyak orang. Memasuki awal abad ke 21, usaha surat kabar mulai memasuki masa penurunan bukan hanya dari segi penurunan pembaca, namun juga dalam pemasukan melalui iklan. (Turow, 2009, h.312).

Seiring dengan kemajuan teknologi, informasi juga semakin cepat beredar dengan hadirnya media elektronik maupun internet. Surat kabar atau koran merupakan salah satu bentuk media yang terkena dampak perkembangan teknologi. Secara berangsur-angsur, terdapat penurunan tingkat pembaca surat

kabar di seluruh dunia selama dekade terakhir (Kung dikutip dalam Mc Quail, 2012, h.32).

Pada umumnya, surat kabar menyuguhkan berbagai konten dan rubrik dalam satu edisi. Selain itu terdapat pula beberapa surat kabar yang dikembangkan secara lebih spesifik atau bahasan yang lebih khusus. Di Indonesia, ada beberapa jenis surat kabar yang dikembangkan secara spesifik dalam beberapa bidang tertentu seperti politik, properti, olahraga, seni ataupun industri tertentu. Setiap surat kabar mempunyai ciri khas dan sasaran pembaca tertentu.

Di Indonesia, banyak sekali perusahaan media. Sampai saat ini masih banyak media yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pada era teknologi seperti saat ini, banyak sekali bermunculan media-media *online* maupun media televisi yang menggantikan eksistensi media cetak. Hal tersebut tidak secara langsung mematikan industri media cetak yang sudah ada sejak lama.

Menurut Turow, Bertahannya eksistensi media cetak surat kabar di Indonesia dikarenakan berita yang disampaikan oleh surat kabar jauh lebih kompleks dibandingkan dengan media *online* yang sebagian besar hanya mengandalkan kecepatan informasi namun kurang memperhatikan unsur-unsur berita yang diterapkan jurnalis media cetak.

Pada kota besar di Pulau Jawa, konsumsi medium internet lebih tinggi dibandingkan medium lainnya. Sementara di luar pulau Jawa medium televisi lebih diminati dibandingkan internet.

Survei Nielsen (2014) menunjukkan bahwa masyarakat masih menjadikan televisi sebagai medium pilihan masyarakat baik di Jawa maupun di luar Jawa. Presentase pembaca surat kabar adalah 12% untuk di dalam pulau Jawa dan di luar Jawa sebesar 26%. Survei ini menunjukkan bahwa dari banyaknya jenis medium yang digunakan di Indonesia, surat kabar tetap memiliki tempat bagi para pengonsumsi media.

Harian Nasional, merupakan salah satu media cetak yang berdiri di bawah naungan Lion Air Group. Harian Nasional merupakan surat kabar umum yang disasarkan kepada kalangan tertentu yaitu penumpang pesawat. Berada di bawah naungan Lion Air Group menjadikan Harian Nasional sampai saat ini hanya dapat dinikmati oleh penumpang pesawat Lion Air, Wings Air dan Batik Air.

Salah satu keunggulan yang dimiliki Harian Nasional adalah satu-satunya *on-board newspaper* yang terdapat di Indonesia. Harian Nasional terdapat di seluruh rute penerbangan maskapai Lion Air, Wings Air dan Batik Air. Terdapat empat rubrik pada Harian Nasional yaitu umum, ekonomi, olahraga dan gaya hidup.

Menurut Burhannudin Bella selaku Pimpinan Redaksi Harian Nasional tidak memihak dan tetap berdiri untuk memberi pencerahan bagi setiap pembaca yaitu penumpang pesawat Lion Air, Wings Air, dan Batik Air.

Harian Nasional dikelola oleh Pemimpin Perusahaan yaitu Makhfudz Sappe. Selain itu perusahaan ini juga memiliki Redaktur Pelaksana, Tim Redaksi, Pewarta Foto dan lain sebagainya. Sampai saat ini, Harian Nasional memiliki 53 jurnalis yang terbagi dalam beberapa rubrik. Secara pengelolaan, Harian Nasional dan media cetak lainnya tidak memiliki perbedaan.

Mengetahui hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja lapangan pada media cetak surat kabar Harian Nasional. Penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik kerja lapangan sebagai reporter dan ditempatkan pada rubrik *lifestyle* atau gaya hidup.

Selama melakukan praktik kerja magang sebagai reporter di Redaksi Harian Nasional, penulis dituntut untuk selalu cepat tanggap layaknya reporter tetap di Harian Nasional. Selain itu, penulis juga dituntut untuk mampu memproduksi tulisan dengan mengikuti tahap-tahap yang telah diperoleh penulis selama melakukan aktivitas perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara. Hal tersebut mendorong penulis untuk membahas bagaimana alur kerja reporter yang berlaku pada Redaksi Harian Nasional.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari praktik kerja magang ini adalah:

1. Memenuhi syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara
2. Mengaplikasikan ilmu yang telah diterima penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara dan peminatan jurnalistik.
3. Mendapatkan pengalaman praktik kerja magang sebagai reporter di Harian Nasional.
4. Memahami dan terlibat langsung dalam alur kerja reporter Harian Nasional.

1.3 Waktu dan Prosedur pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

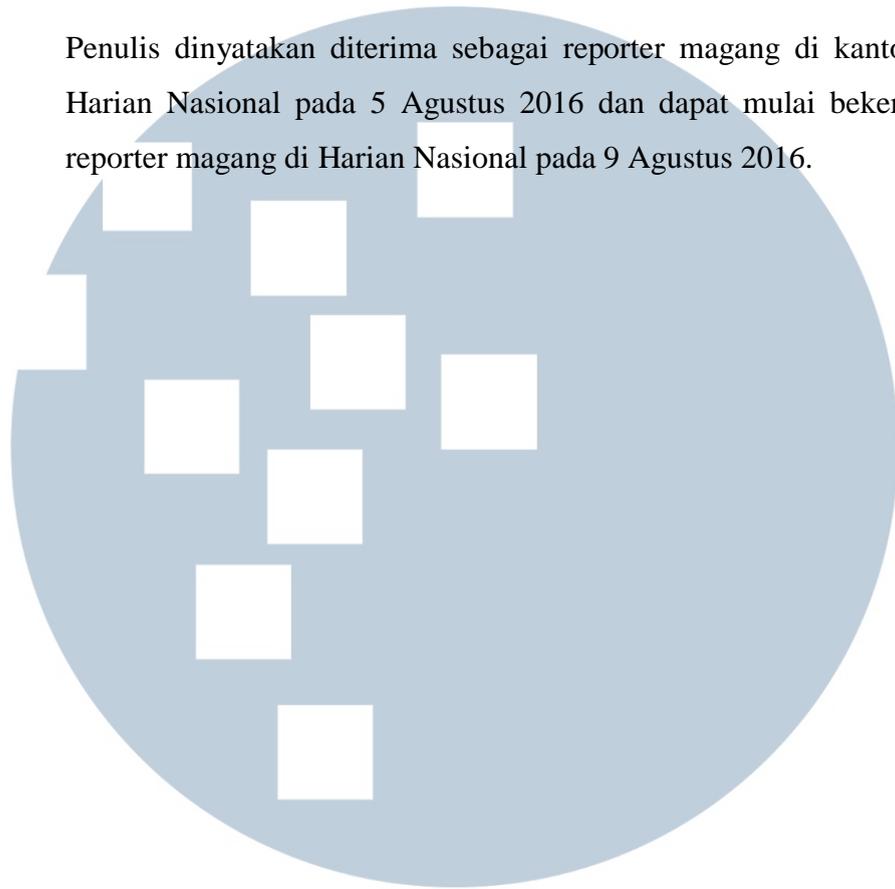
Penulis melaksanakan praktik kerja lapangan selama kurang lebih dua bulan atau sekitar 40 hari kerja. Kegiatan ini dilaksanakan mulai 9 Agustus –11 Oktober 2016.

Jam kerja yang diterapkan selama melakukan praktik kerja magang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan waktu peliputan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melakukan praktik kerja magang, penulis harus mempersiapkan keperluan administrasi di BAAK Universitas Multimedia Nusantara. Setelah mendapatkan surat pengantar pengajuan magang, penulis dapat menyambangi kantor redaksi Harian Nasional dengan membawa serta *Curriculum Vitae* (CV). Sebelum diterima kerja sebagai reporter magang di Harian Nasional, penulis diminta untuk datang ke kantor redaksi Harian Nasional dan melakukan wawancara dengan Pimpinan Perusahaan dan juga Redaktur Pelaksana Harian Nasional.

Penulis dinyatakan diterima sebagai reporter magang di kantor Redaksi Harian Nasional pada 5 Agustus 2016 dan dapat mulai bekerja sebagai reporter magang di Harian Nasional pada 9 Agustus 2016.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA